

STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK BATIK 2 SURAKARTA

Novi Novita Ramandani, Sri Wahyuningsih, Nurul Latifatul Inayati
Univesitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
novirmdn10@gmail.com, yunicho1009@gmail.com, nl122@ums.ac.id

Abstrak

<p><i>Article History</i> <i>Received:16-01-2024</i> <i>Revised :22-01-2024</i> <i>Accepted:30-01-2024</i></p> <p>Keywords: <i>Strategic,</i> <i>Learning</i> <i>Evaluation,</i> <i>Islamic Education</i></p>	<p><i>Learning evaluation is an assessment carried out so that the teacher can find out the extent to which students are able to understand the material that has been taught. As a teacher, of course, you want to give the maximum to your students and students can receive the maximum so that in teaching and learning activities there is a mutualistic relationship between the two. The shortcomings and advantages of the learning process carried out can be seen through this evaluation activity. Thus, the existence of maximum learning evaluation activities can have a good impact so that the future teaching and learning process will be better. Especially for Islamic Education (PAI) subjects, this subject teaches about religion. This study aims to describe (1) what the evaluation process is like at SMK Batik 2 Surakarta, and (2) what strategies are used by Islamic education teachers in evaluating PAI teaching at SMK Batik 2 Surakarta. This research uses qualitative research so that it uses descriptive qualitative data analysis, and to collect existing data and information using interview methods, observation, and documentation studies. The results obtained during the research are in SMK Batik 2 Surakarta conducting assessment with daily assignments, daily test results, mid-semester assessment (PTS), and end-of-semester assessment (PAS) as well as knowledge and skills assessment.</i></p>
--	--

Pendahuluan

Secara definisi, pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dengan cara-cara tertentu (Nurul Latifatul Inayati 2022 : 12). Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan berpendapat bahwasannya pendidikan ialah tuntutan kehidupan bagi seorang peserta didik, artinya menuntun segala kodrat seorang peserta didik agar bisa menjadi manusia yang memiliki kebahagiaan serta keselamatan setinggi-tingginya (Pristiwanti 2022). Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kemajuan suatu peradaban dalam sebuah negara. Tanpa adanya pendidikan, negara tersebut akan mengalami gejolak-gejolak negatif yang sangat mengganggu dinamika sosial yang ada di negara tersebut. Pendidikan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik akan menciptakan individu yang berkualitas karena adanya manajemen, baik itu

dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dilakukan dengan terarah dan benar secara menyeluruh (Hidayat 2019 : 10). Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah upaya sadar yang sudah direncanakan agar terwujud dan tercipta generasi peserta didik yang mampu mengembangkan potensi pada dirinya agar tertanam jiwa spiritualitas, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang semuanya itu berfungsi bagi kehidupannya kelak di masyarakat. Tujuan dari pendidikan ialah untuk membimbing siswa dalam menuju target yang lebih tinggi. Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu langkah yang sudah terorganisir dengan baik yang akan mengajak peserta dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan (Ariefky 2023 : 13).

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang sama sekali tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Tujuan dari pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yaitu harus sesuai dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan utama dari evaluasi ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tujuan dari pembelajaran telah dicapai. Secara umum, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua cara: melalui teknik tes atau melalui teknik non tes.

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Evaluasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perencanaan pembelajaran. Menurut Pasal 57 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi dilaksanakan secara nasional sebagai sarana untuk menjamin akuntabilitas otoritas pendidikan terhadap pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, asosiasi, dan program. Dengan melalui evaluasi pembelajaran, pendidik dapat mengumpulkan informasi mengenai prestasi peserta didik dengan lebih efektif dan efisien. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai indikator untuk merancang rencana pembelajaran selanjutnya. Evaluasi juga memberikan manfaat dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan oleh pendidik disaat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi adalah tahap dalam sebuah proses untuk menilai atau menentukan nilai dari suatu objek yang sedang dievaluasi (Wina Sanjaya 2005: 52). Lincoln dan Guba mengatakan bahwa evaluasi adalah metode penilaian yang meninjau nilai dan signifikansi pada suatu hal. Dari gagasan ini, ada dua karakteristik yang menunjukkan sifat unik evaluasi. Yang pertama, evaluasi adalah suatu kumpulan tindakan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pemberian evaluasi, sebaiknya melibatkan beragam langkah untuk dilakukan. Sebagai hasilnya, evaluasi bukanlah sesuatu yang berupa produk, tetapi lebih kepada serangkaian kegiatan atau proses. Ciri lain dari evaluasi adalah hubungannya dengan memberikan nilai. Dalam konteks ini, hal ini menunjukkan bahwa melalui evaluasi, kita dapat menentukan apakah suatu hal memiliki nilai atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat mengungkapkan keunggulan dari hal yang dievaluasi.

Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pembelajaran, di mana aktivitas ini dilakukan sebagai tahap akhir untuk mengevaluasi keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini adalah langkah atau proses yang digunakan untuk menentukan nilai atau mengevaluasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran selama periode waktu tertentu (Kunandar 2010 : 110). Selain itu, evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses penilaian yang digunakan untuk mengukur

kemampuan peserta didik sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan (Muhibbin 2008 : 45).

Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembantu dalam membentuk anak bangsa yang berpengetahuan dan berkarakter, tentunya proses evaluasi yang dilakukan harusnya juga tidak asal-asalan begitu saja. Evaluasi tidak hanya dari segi kognitif saja melainkan tiga komponen wajib semuanya yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dilakukan secara maksimal karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bersifat seimbang artinya tidak ada kesenjangan antar ketiganya guna mencapai hasil yang maksimal kepada peserta didik. Rumusan-rumusan dalam kegiatan evaluasi mempunyai 3 bentuk implikasi, yaitu *pertama*, proses evaluasi harus dilaksanakan secara terus-menerus (tidak dilaksanakan diakhir pembelajaran saja, akan tetapi dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran), *kedua*, proses evaluasi harus memiliki arah dan tujuan tertentu yang sudah ditentukan dan tidak boleh asal-asalan begitu saja, misalnya kegiatan evaluasi dilakukan untuk meninjau tingkat pemahaman pada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan *ketiga*, proses evaluasi wajib menggunakan alat-alat pengukur dan penunjang evaluasi secara tepat agar dalam mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan ketika proses evaluasi bisa mendapatkan bukti atau hasil yang baik dan lebih maksimal (Azizah 2020 : 7).

Dalam Pendidikan Agama Islam, proses penilainnya hampir mirip dengan penilaian mata pelajaran lain. Evaluasi digunakan sebagai metode sistematis untuk mendapatkan pemberitahuan terkait efektivitas dari kegiatan pembelajaran, Selain itu, hal ini juga dapat membantu pendidik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Evaluasi juga memiliki peran dalam mencapai prestasi peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Muhibbin 2008 :72).

Sebagai evaluator, pendidik ialah pihak yang terkait dalam memahami belum atau sudah tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dan dalam hal ini pendidik lah yang paling mengetahui apakah materi ajar sudah sesuai atau belum. Dengan guru sebagai evaluator, diharapkan bahwa hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui proses evaluasi, pendidik dapat mengetahui tiga aspek penting, yang pertama yaitu keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran, kedua penguasaan materi oleh peserta didik dan ketiga keefektivitasan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik (Mumin 2018). Sebagai seorang pengajar, pendidik perlu membuat perencanaan pembelajaran yang komprehensif, yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Uno 2012 : 80-91).

Secara optimal, seorang pendidik sebaiknya melakukan evaluasi sepanjang seluruh proses pembelajaran, mulai dari penerapan kegiatan belajar hingga tahap akhir. Ini melibatkan kegiatan seperti pre test dan post tes, ulangan-ulangan harian, penyelenggaraan penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang diadakan pada akhir proses pembelajaran. Evaluasi juga mencakup penilaian kinerja selama kegiatan diskusi dan presentasi, serta memberikan penilaian terhadap tugas secara mandiri ataupun tugas secara berkelompok yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam pengembangan evaluasi, kebutuhan akan kesanggupan pendidik semakin ditekankan seiring dengan kemajuan teknologi. Hal ini tercermin dalam

praktik evaluasi di SMK Batik 2 Surakarta, di mana digunakan berbagai metode evaluasi, baik tes maupun non tes. Tes evaluasi tersebut melibatkan tes secara tertulis dan tes secara lisan, dengan tujuan untuk mengukur pemahaman konsep yang telah dimiliki oleh peserta didik. Dari perspektif yang berbeda, ujian praktik dipergunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, seperti melaksanakan kegiatan ibadah seperti halnya shalat, atau menghafal Al-Qur'an. Untuk mengukur sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, pendidik dapat menggunakan metode evaluasi non-tes yang melibatkan pemantauan terhadap tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga melibatkan penilaian di luar ruangan. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap perilaku etika peserta didik sewaktu berada di lingkungan sekolah, pelaksanaan ibadah shalat sesuai jadwal, menghafal surat pendek yang menjadi tanggung jawab siswa, dan kegiatan lain yang masih dalam cakupan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini sebagai pemenuhan tugas kami dengan melakukan kegiatan wawancara di salah satu sekolah yakni SMK Batik 2 Surakarta, tujuan dari hal ini adalah untuk memahami secara detail bagaimana proses evaluasi berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sana mulai dari perencanaan evaluasi dan pelaksanaan evaluasi. Hasil dari kegiatan wawancara serta observasi yang sudah dilaksanakan dapat diketahui bahwasannya sekolah tersebut melakukan kegiatan evaluasi secara maksimal, evaluasi tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik yang dimaksimalkan secara menyeluruh. Penilaian yang dilakukan berpacu kepada kurikulum merdeka yakni ada penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pelaksanaan kegiatan evaluasinya, yaitu setiap selesai satu bab materi pembelajaran akan selalu dilaksanakan kegiatan evaluasi kepada peserta didik baik berupa tugas-tugas tertulis atau praktek, ulangan harian, atau tugas lainnya. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga dilaksanakan secara fleksibel dan tidak terpacu terhadap kaldik yang sudah ditetapkan sehingga guru diberikan kebebasan dan kewenangan penuh dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran ini. Ada pula bentuk lain kegiatan evaluasi yang dilakukan yakni remedial dan pengayaan. Untuk keduanya dilaksanakan juga secara fleksibel dan biasanya berupa tugas-tugas portofolio yang bisa dilaksanakan di luar jam sekolah. Itulah yang terjadi di SMK Batik 2 Surakarta dalam hal kegiatan evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sana. Dari uraian di atas, peneliti memfokuskan pada penelitian strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana peneliti perlu melakukan observasi secara langsung di lapangan untuk mengamati suatu fenomena dalam kondisi alamiah. Penelitian lapangan ini bersifat tidak terstruktur, fokus pada kajian dan prosedurnya secara ketat dan pasti. Fleksibilitas juga menjadi ciri khas penelitian lapangan, memungkinkan peneliti untuk memodifikasi rumusan masalah dan format-format yang akan digunakan (Rukhmana 2022 : 175). Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan

untuk meneliti dan memahami strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, suatu metode yang bertujuan mengungkap atau mengklasifikasikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan dengan kejelian dalam menganalisis fakta-fakta dan data-data penelitian (Yoki Yusanto 2020 : 12).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yang mana data tersebut diperoleh dari teknik pengumpulan data yang mendukung data primer. Data sekunder diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, literatur, laporan tahunan, dan dokumen relevan dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Objek penelitian ini adalah para guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta. Dalam analisis data kualitatif, tahapannya meliputi transkripsi wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Hasil analisis data tersebut kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan dari temuan penelitian.

Pembahasan

SMK Batik 2 Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah beroperasi sejak tahun 1989. Sekolah ini dibangun oleh Yayasan (Pendidikan Batik) yang beralamatkan di Jl. Slamet Riyadi, Desa Pajang, Kec. Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, dengan kode pos 57146. SMK Batik 2 Surakarta merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi-potensi anak bangsa dalam mengembangkan skill yang mereka miliki. Dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir, keterampilan dan juga sikap yang baik sehingga bisa bersaing dengan dunia institusi dan industri.

Sekolah SMK Batik 2 Surakarta memiliki visi misi yang sangat luar biasa yaitu terwujudnya sekolah yang unggul yang berakhlakul karimah, disiplin, mandiri, kompotitif dan kreatif yang berwawasan global. Dalam mencapai visi tersebut maka sekolah SMK Batik 2 Surakarta yang memiliki misi sebagai berikut: 1) Menciptakan budaya lingkungan belajar yang Islami, disiplin, kreatif, mandiri dan berdaya saing, 2) Membentuk siswa yang kreatif, komunikatif, dan kolaboratif serta berwawasan global dalam kebhinekaan, 3) Mengantarkan dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan dari SMK Batik 2 Surakarta mencakup hal-hal berikut: 1) Menyenggarakan ibadah keagamaan Islam setiap harinya di lingkungan sekolah. 2) Menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengintegrasikan nilai-nilai keilmuan, etika, moral, dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong kreativitas, mengembangkan kemandirian, dan memiliki perspektif global. 5) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan setiap semester dengan kemampuan memanfaatkan ilmu dan teknologi. 6) Mengimplementasikan upaya sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. 7) Meraih peningkatan kualitas dan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi terkemuka di Indonesia melalui jalur SNBP dan SNBT setiap tahun. 8) Menghasilkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik agar mereka dapat bersaing di

tingkat lokal, regional, dan nasional setiap tahun. 9) Mengimplementasikan program ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, tertata rapi, dan indah (asri) untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dalam bahasa Inggris evaluasi adalah *evaluation*, sedangkan dalam kata bahasa Arab adalah *al-Taqdir*, dan dalam kata bahasa Indonesia berarti penilaian. Secara terminologi, evaluasi adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang pencapaian peserta didik selama pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Proses ini melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penentuan hasil. Dalam melakukan evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terencana agar mendapatkan evaluasi pembelajaran yang diharapkan.

Dikutip dari buku Anis Sudijono evaluasi adalah suatu kegiatan yang mencakup dua kegiatan berupa penilaian dan pengukuran. Penilaian sendiri berarti proses berkelanjutan dari pengumpulan data atau informasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yang berbentuk kualitatif. Sedangkan pengukuran sendiri juga proses berkelanjutan dari data atau informasi peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang bersifat angka-angka atau kuantitatif. Menurut Lessinger, evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan perbandingan antara tujuan yang diharapkan oleh guru dengan perkembangan yang dicapai oleh peserta didik. Dalam proses ini, terjadi penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut tercapai (Nurul Latifatul Inayati 2020 : 12). Setelah data atau informasi telah terkumpul dari peserta didik terkait perkembangan belajarnya, terjadilah proses yang namanya penilaian serta pengukuran, dimana disini adalah proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil belajar dari para peserta didik.

Ruang lingkup dalam evaluasi bisa dibagi menjadi berikut ini, yaitu ada dalam ranah evaluasi pengetahuan, evaluasi sikap, dan evaluasi keterampilan. Dalam konteks evaluasi pengetahuan, tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam berbagai dimensi, termasuk pemahaman faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dalam ranah evaluasi sikap, guru melakukannya untuk mengetahui perkembangan aspek spriritual dan sosial pada peserta didik. Dalam aspek spriritual penilaian yang dimaksudkan yaitu mengenai keimanan dan ketakwaan peserta didik, sedangkan dalam aspek sosial dimaksudkan yaitu kejujuran, kedisiplinan, saling menghargai, toleransi, tanggung jawab dari peserta didik. Lalu dalam ranah evaluasi keterampilan, dilakukan pada kegiatan seperti penerapan pengetahuan peserta didik dalam melakukan tugas yang diperoleh, dapat berbentuk proyek, portofolio, serta hasil karya

Hasil penelitian tentang strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta menunjukkan hasil yang signifikan terkait dengan strategi evaluasi pembelajaran secara keseluruhan, terutama terkait hal yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tanggal 18 Desember 2023, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta telah merancang proses evaluasi pembelajaran sejak awal pembuatan Modul Ajar. Perencanaan dan pelaksanaan adalah tahap di mana

evaluasi dilakukan. Kondisi lapangan untuk tahap evaluasi tersebut akan dibahas untuk lebih jelas pada pembahasan di bawah ini:

Proses Perencanaan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian keputusan yang diambil untuk menilai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik. Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta memperhatikan beberapa aspek, seperti; a) tujuan pelaksanaan evaluasi, b) penyusunan bahan evaluasi, c) penulisan soal dan uji coba soal, d) revisi dan penyusunan soal. Dalam menyusun evaluasi pembelajaran, guru menggunakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket yang sudah tersedia di sekolah dan juga menggabungkannya dengan evaluasi dari referensi lain. Perencanaan evaluasi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta memanfaatkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, aspek-aspek tersebut telah dibuat dan disusun dengan baik serta disesuaikan dengan materi. Ini menunjukkan bahwa evaluasi tersebut disusun berdasarkan apa yang seharusnya diukur dan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, hal ini juga menunjukkan bahwasanya proses perencanaan evaluasi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi dengan mempertimbangkan secara menyeluruh (Uno 2012 : 112).

Proses Pelaksanaan Evaluasi

Dalam pelaksanaan transfer materi atau *transfer of knowledge* pendidik menyampaikan secara urut setiap bab, setelah satu bab selesai kemudian baru dilanjutkan ke bab berikutnya. Kemudian untuk evaluasi biasanya dilaksanakan setiap selesai penyampaian satu bab. Baik evaluasi bentuk pengetahuan ataupun praktek. Siswa yang belum tuntas dalam melaksanakan evaluasi maka akan diadakan remedial dan yang sudah tuntas dalam melaksanakan evaluasi akan dilanjutkan ke dalam pengayaan. Dalam melakukan evaluasi (remedial, pengayaan) juga harus disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kalender pendidikan. Untuk pengadaan remedial pengayaan, tidak harus menggunakan waktu khusus (fleksibel). Remedial dan pengayaan bisa diberikan dalam bentuk tugas paper yang masih terkait dengan materi yang tidak menyita waktu pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta melibatkan nilai yang diambil dari tugas-tugas harian, hasil ulangan-ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester sebagai faktor penentu ke naikan kelas pada semester genap. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta memiliki signifikansi dalam hal bagaimana pelaksanaan evaluasi sesuai dengan rencana evaluasi atau tidak, baik melibatkan penggunaan tes (baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes praktik) maupun non tes. Ada perbedaan antara melakukan tes dan non tes. Tes tulis melibatkan pertanyaan yang ditulis dan jawaban yang ditulis. Tes lisan melibatkan pertanyaan yang diucapkan secara lisan dan jawaban yang diucapkan secara lisan. Dalam tes praktik, pertanyaan atau tugas diberikan dalam bentuk tugas atau tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik secara nyata. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas, mereka akan dievaluasi tidak hanya

berdasarkan hasil akhirnya saja, tetapi juga proses pengerjaannya akan ikut dinilai.

Di SMK Batik 2 Surakarta, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dievaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Domain kognitif mencakup pengetahuan, yang mengacu pada kemampuan siswa yang dituntut untuk memahami ide, prinsip, dan kenyataan. Hafalan (mengaitkan pada daya serap untuk memasukkan materi pembelajaran yang mencakup prosedural, konsep, fakta dan pedoman atau rujukan ke dalam ingatan peserta didik), pemahaman (kemampuan peserta didik yang dituntut agar dapat menerima, menangkap dan mengerti terkait materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik), penerapan atau aplikasi (kemampuan peserta didik yang dituntut agar dapat melaksanakan dan mempraktikkan gagasan-gagasan atau ide-ide umum, metode, prinsip dan teori yang nyata), analisis (kemampuan peserta didik yang dituntut agar dapat membeberkan atau memaparkan suatu kondisi tertentu ke dalam komponen atau unsur pembentuknya), sintesis (suatu pernyataan segala komponen atau unsur yang komprehensif), kemampuan peserta didik agar dapat menggabungkan bermacam komponen atau elemen dan evaluasi adalah semua bagian dari ini. Dalam domain afektif, sikap yang diinternalisasi menunjukkan perkembangan internal. Ini terjadi ketika siswa memahami prinsip-prinsip yang telah diterima. Setelah itu, mereka mengambil sikap sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari diri mereka sendiri, membentuk pandangan mereka, dan mempengaruhi perilaku mereka. Domain afektif terdiri dari beberapa tingkat keterampilan, termasuk kemampuan menerima, merespons, menilai, dan mengorganisir. Pengevaluasian ranah afektif mencakup: observasi (observasi partisipasi, observasi tidak langsung, dan observasi langsung), penilaian diri (berdasarkan perilaku keseharian peserta didik), pengamatan atau informasi dari guru lain, penilaian teman sejawat atau penilaian antar teman (mengaitkan antar satu peserta didik dengan peserta didik yang lain untuk saling mengevaluasi berdasarkan tingkah laku keseharian mereka), dan penilaian jurnal atau catatan guru (catatan tertulis seorang guru dimana catatan tersebut berisi hasil pengamatan yang telah dilaksanakan baik ketika di dalam kelas maupun ketika di luar kelas). Domain psikomotorik merujuk pada keterampilan gerak tubuh atau bagian-bagian tubuh peserta didik, melibatkan rentang dari gerakan yang sederhana hingga gerakan yang kompleks.

Teknik evaluasi pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta, termasuk teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terbagi menjadi penggunaan tes dan non-tes. Evaluasi menggunakan metode tes melibatkan ujian secara tertulis dan ujian secara lisan yang materinya diambil dari buku paket Pendidikan Agama Islam yang tersedia di sekolah. Evaluasi non tes dilaksanakan melalui pelaksanaan praktik ibadah dan portofolio. Bentuk evaluasi yang umum digunakan dalam proses pembelajaran pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga kelompok, termasuk; a) tes lisan, ialah tes yang seringkali digunakan oleh seorang guru untuk mengevaluasi peserta didik melalui penyampaian pertanyaan. Hasil evaluasi dapat membantu pendidik mengidentifikasi elemen yang memengaruhi nilai akhir siswa, b) tes tertulis ialah suatu tes di mana pertanyaan dan jawabannya ditulis. Ada dua jenis ujian tertulis: yang pertama adalah ujian subjektif, dan yang kedua adalah ujian objektif. Tes objektif termasuk tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple-choice*), tes mencocokkan (*matching test*), dan tes isian, c) tes praktik

ialah tes yang menekankan atau mengedepankan keterampilan dan kecakapan peserta didik secara nyata. Ketika kita ingin mengevaluasi kualitas dari suatu proses dan hasil pekerjaan, serta elemen yang terkait dengan domain efektif seperti sikap, minat bakat, dan motivasi, kita dapat menggunakan alat evaluasi non-tes.

Dasar kriteria penilaiannya sendiri selain diambil dari penilaian tugas-tugas harian, ulangan-ulangan harian, penilaian tengah dan akhir semester juga mengambil dari penilaian sikap peserta didik, dikarenakan di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain mengajarkan materi tentang ibadah juga ditekankan tentang pengajaran adab dan perilaku yang baik. Penyusunan penilaian dilakukan setiap hari oleh guru dengan memasukan nilai tugas harian dan ulangan harian. Penilaian tengah semester didasarkan pada nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan ujian, sementara penilaian akhir semester memperhitungkan kombinasi nilai tugas harian, ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester itu sendiri.

Simpulan

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta dapat berjalan dengan baik karena guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun proses perencanaan evaluasi pembelajaran serta melaksanakannya. Proses dari evaluasi pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta melibatkan penilaian yang diambil dari tugas harian, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, yang hal tersebut berperan sebagai faktor penentu kenaikan kelas pada semester genap. Metode evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta melibatkan dua pendekatan, yakni berupa teknik tes dan teknik non tes. Dalam teknik tes, ujian tertulis dan lisan diselenggarakan dengan materi yang bisa diambil dari buku paket Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sebaliknya, pada Teknik non tes, evaluasi dilakukan melalui praktik ibadah dan penyusunan portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. 2023. "Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa Di SMK Negeri 6 Sukoharjo." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Azizah, N., & Zainudin, M. 2020. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMK Muhammadiyah 1 Dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang)." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 2 (2).
- Hidayat, T., & Asyafah, A. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Al-Tadzkiyyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1)
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Vol. 8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grasindo Persada.
- Mumin, U. A. 2018. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*.
- Nurul Latifatul Inayati, dkk. 2020. "Pola Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 6 (1)
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi R. S. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 3. CV Rey Media Grafika.
- Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*. Vol. ISBN, 979-3925-73-6. Jakarta: Kencana Renada Media. hal. 52
- Yoki Yusanto. 2020. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1 (1).